

Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan

Afdhal Lestari¹, Nazri¹, Jesi Alexander^{1*}, Zetra Hainul Putra¹

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received, March 01st, 2023

Revised, April 05th, 2023

Accepted, April 03rd, 2023

Keywords:

Teacher Competence,
Student Motivation,
Student Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teacher competence, motivation and student learning outcomes at SDN 012 Lalang Kabung, Pelalawan Regency. This study uses a quantitative approach using path analysis. Data collection techniques are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is explanatory survey analysis. The sample in this study were 20 grade VI elementary school students. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between teacher competence on student learning outcomes as a whole, there is a positive and significant influence between student learning motivation on student learning outcomes as a whole. So it was concluded that indirectly motivation through job satisfaction has a significant effect on teacher performance (H3 Accepted). Meanwhile, the indirect effect of teacher competence on learning outcomes is the multiplication of the beta value (learning motivation on learning outcomes) and the beta value (job satisfaction on teacher performance), namely $0.565 \times 0.979 = 0.553$. Based on the calculation above, it is known that the direct effect is 0.565 and the indirect effect is 0.979. So it means that the indirect influence is greater than the direct influence. So it is concluded that indirectly the work environment has a significant effect on teacher performance (H4 Rejected).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Jesi Alexander Alim

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses

belajar-mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu pembelajaran tertentu yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin. Oleh sebab itu, rendahnya kompetensi guru dalam Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, tentunya mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kegagalan siswa tidak hanya disebabkan rendahnya kemampuan akademis melainkan dipengaruhi juga oleh kebiasaan belajar siswa (Marfilinda et al., 2020). Siswa yang memiliki nilai bagus identik dengan prestasi akademik yang baik sering diasumsikan memiliki nilai prediktif yang dapat digunakan untuk menghalangi gerbang atau membuka antara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan juga antara universitas dan profesi sosial tertentu (Gustina et al., 2019). Pandangan tradisional berpendapat bahwa perbedaan hasil belajar timbul akibat keanekaragaman kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa, namun pada kenyataannya disebabkan oleh faktor lain seperti kemampuan belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, dan perilaku belajar siswa (Awang & Sinnadurai, 2011). Penelitian ini hanya akan membahas prediktor hasil belajar dari aspek non-kognif siswa yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar, serta prediktor eksternal berupa kompetensi guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hasil belajar siswa dari segi kognitif terhadap kebiasaan motivasi siswa. Jadi, dalam survey yang dilakukan memfokuskan pertanyaan terhadap kompetensi apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas, dan bagaimana motivasi belajar siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan social. Dikarenakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan kompetensi tersebut memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya (Dudung, 2018). Kompetensi guru disebut juga kemampuan guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut : (1) kompetensi pedagogik, (2). kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional (Damanik, 2019). Kompetensi guru merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dan telah tertanam pada diri guru sebelum diajarkan kepada peserta didik dan sebelum menjalankan suatu pembelajaran.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Andriani, 2019). Motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal (Pratama, 2019). Berbagai pandangan tentang motivasi salah satunya untuk menggerakkan perilaku seseorang termasuk perilaku memperoleh pengalaman dan menggali informasi melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Sulikhah, 2020). Sedangkan menurut (Hutauruk, 2018) menyatakan bahwa “Hasil

belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Oleh karena itu hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yaitu merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Putra dkk., 2022; Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dimana peneliti melakukan penyebaran angket, Penelitian dilakukan pada siswa SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan dengan unit analisis kelas VI. Populasi penelitian ini adalah 40 siswa, yang sampelnya 20 siswa berdasarkan perhitungan metode Slovin. Peneliti menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS dengan analisis dua jalur. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan, peneliti mengambil kesimpulan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan SPSS 23, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Jalur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	419.408	69.277		6.054	.000
KOMPETENSI GURU	-.267	.206	-.284	-1.292	.212

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Analisis Data:

Diketahui nilai signifikansi variable motivasi terhadap kompetensi guru sebesar 0,212 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variable motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru (H1 Ditolak)

Model Summary

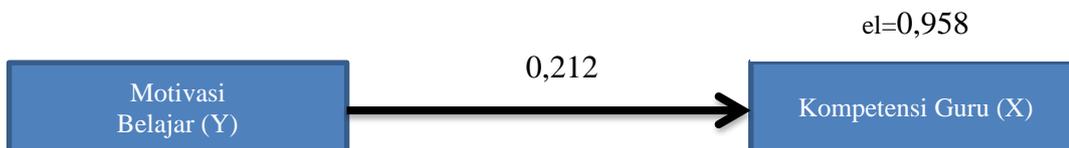
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.032	25.831

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

Analisis Data:

Diketahui nilai R Square sebesar 0,081 maka memiliki arti bahwa pengaruh variable motivasi belajar dan kompetensi terhadap variable hasil belajar sebesar 8,1 %. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus:

$$e1 = \sqrt{(1 - 0,081)} = 0,958$$



2. Analisis Jalur Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	218.894	141.262		1.550	.139
	KOMPETENSI GURU	.202	.256	.190	.787	.442
	MOTIVASI BELAJAR	.160	.273	.141	.586	.565

Analisis Data:

Diketahui nilai signifikansi variable kompetensi guru sebesar 0,442 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variable kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap variable hasil belajar (H2 Ditolak).

Diketahui nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,565 (>0,05) maka berkesimpulan bahwa variable motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (H2 Ditolak).

Model Summary

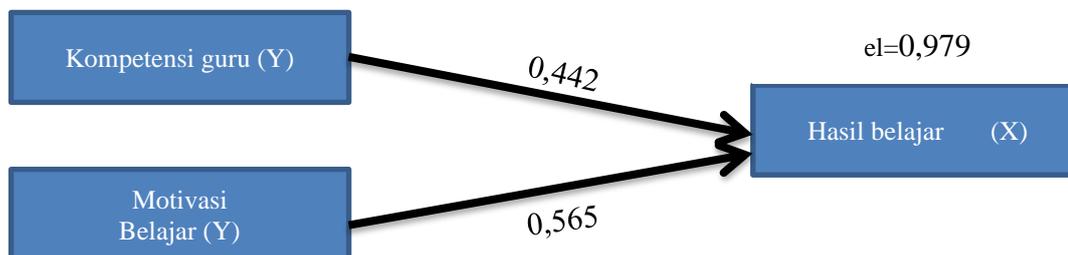
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.066	30.776

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KOMPETENSI GURU

Analisis Data:

Diketahui nilai R Square sebesar 0,041 maka memiliki arti bahwa pengaruh variable motivasi belajar dan kompetensi terhadap variable hasil belajar sebesar 4,1 %. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus:

$$e1 = \sqrt{(1 - 0,041)} = 0,979$$



PEMBAHASAN

Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, diketahui pengaruh langsung kompetensi guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,442. Sedangkan pengaruh tidak langsung motivasi belajar dan kompetensi terhadap variable hasil belajar adalah perkalian antara nilai beta dengan nilai beta (kompetensi guru terhadap hasil belajar), yaitu $0,442 \times 0,979 = 0,432$.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,442 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,979. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung motivasi melalui kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (H3 Diterima).

Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, diketahui pengaruh langsung yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar 0,565. Sedangkan pengaruh tidak langsung kompetensi guru terhadap hasil belajar adalah perkalian antara nilai beta (motivasi belajar terhadap hasil belajar) dengan nilai beta (Kepuasan kerja terhadap kinerja guru), yaitu $0,565 \times 0,979 = 0,553$.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,565 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,979. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (H4 Ditolak).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada dasarnya, kompetensi itu menunjuk kepada kecakapan atau kemampuan seorang pendidik untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau profesinya. Sebagai seorang pendidik yang kompeten, harus memiliki standar kompetensi guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk kecakapan, daya atau kemampuan, keterampilan, penguasaan pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kemampuan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa, Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih

baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten.

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dengan mengacu pada data empiris dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru, motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Awang, M., & Sinnadurai, S. K. (2011). The Development of Study Skill Tools in Evaluating Student's Study Orientation Skills and Its Relationship towards Academic Performance. *Journal of Language Teaching & Research*, 2(2), 314-320.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Gustina, H. T., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2019). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 144 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-39. <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v2i1.30-39>
- Hutauruk, P. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ: School Education Journal*, 8(2), 112.
- Marfilinda, R., Rossa, R., Jendriadi, J., & Apfani, S. (2020). The Effect of 7E Learning Cycle Model toward Students' Learning Outcome of Basic Science Concept. *Journal of teaching and learning in elementary education (JTLEE)*, 3(1), 77-87. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7826>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Putra, Z. H., Hermita, N., Yuliani, S., & Fatmawilda, F. (2022). The effects of gender, study major, and year of study on prospective teachers' mathematical, didactic, and technological knowledge. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(2), 243- 253.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 551–556.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.